

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan industri merupakan salah satu penopang dari perkembangan perekonomian pada suatu Negara. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia cukup pesat, hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dimana dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan *go public* yang harus memiliki nilai transparansi yang tinggi dan juga wajib melaporkan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu. Industri manufaktur berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Industri manufaktur sebagai sektor industri yang paling dominan dan yang memberikan nilai tambah cukup besar terhadap industri di Indonesia.

Perkembangan sektor perekonomian yang dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya terdapat pada sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang sangat diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor makanan dan minuman ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak baik, karena sendirian perusahaan makanan dan minuman yang diharapkan dapat memberikan semakin banyak prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Devi dan Ni Putu, 2012. Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor makanan dan minuman sangat baik karena pada

dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk bertahan hidup.

Setiap perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi keuangan untuk mendapatkan keuntungan. Laporan keuangan merupakan salah satu dari informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan sebuah informasi mengenai hasil keuangan masa lalu dan yang sedang berjalan (saat ini). Untuk memperoleh masukan mengenai kinerja masa lalu dan prospek masa yang akan datang maka diperlukan adanya sebuah analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan diharuskan dapat memperoleh setiap informasi dari berbagai sumber yang ada agar informasi – informasi tersebut bermanfaat bagi pengendalian perusahaan itu sendiri. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperoleh, hal tersebut dilakukan agar perusahaan tersebut tetap bertahan dan berkembang dalam setiap persaingan dengan perusahaan lainnya.

Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 Par 43 dalam (Fahmi, 2017:38) laba yang ada pada perusahaan selain menjadi tujuan utama dalam berdirinya suatu perusahaan juga merupakan komponen utama dalam sebuah laporan keuangan dan laba pada suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk pencapaian perusahaan pada periode selanjutnya yang menjadi landasan informasi dari perkembangan perusahaan. Jika laba pada perusahaan tidak konsisten maka perusahaan akan dianggap tidak memiliki kinerja keuangan yang baik, oleh karena itu manajemen perusahaan perlu melakukan suatu analisis pada kinerja keuangan. Menganalisis ini bertujuan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja pada perusahaan lalu

sebagai informasi bagi perusahaan untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen dalam kurun waktu tertentu sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan estimasi mendatang, kemudian setelah itu manajemen perusahaan dapat menganalisis rasio keuangan pada perusahaan.

Dalam suatu perusahaan perencanaan yang tepat adalah sebuah kunci keberhasilan dari seorang manajer. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dalam berbagai ukuran kinerja, dimana kinerja ini merupakan sebuah dasar dari keberhasilan perusahaan, sedangkan tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang optimal yang akan berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perencanaan keuangan merumuskan metode yang akan digunakan dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan memiliki aspek yang penting dalam mendukung berjalannya proses produksi. Mulai dari sumber dana, pembelian bahan baku, bahan penolong, biaya – biaya yang timbul pada saat proses produksi sampai biaya – biaya yang timbul pada saat penjualan produk. Adapun pemenuhan sumber dana yang diperlukan oleh perusahaan dapat diperoleh dengan adanya penggunaan dana milik perusahaan sendiri atau dengan berhutang kepada pihak lainnya.

Apabila perusahaan memutuskan untuk menambah dana dengan cara berhutang kepada pihak lain, maka manajer sebaiknya mempertimbangkan keadaan likuiditas perusahaan. Likuiditas sangat erat kaitannya dengan kekuatan membayar yang dimiliki perusahaan dan kemampuan membayar perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, oleh karena itu seorang manajer akan berupaya untuk menjaga tingkat likuiditas yang optimal bagi perusahaan.

Dana yang berhasil diperoleh dapat juga digunakan untuk berinvestasi pada aset tetap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan sebelum masa manfaatnya telah habis, oleh sebab itu penting bagi seorang manajer untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam

memperoleh pendapatan bagi perusahaan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban atas investasinya pada aset tetap perusahaan.

Sebagai bentuk dari pertanggungjawaban kepada para pemegang kepentingan, setiap perusahaan diharuskan untuk menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan, kinerja perusahaan dan beberapa informasi lain yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan dalam perusahaan. Salah satu media yang akan digunakan perusahaan dalam memberikan informasi tersebut yaitu dalam bentuk sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai suatu informasi mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan bersifat historis, yang dapat diartikan untuk menyajikan data atau informasi yang telah terjadi sehingga hal ini dapat menimbulkan kesenjangan informasi karena kondisi masa lalu perusahaan berbeda dengan kondisi yang terjadi sekarang. Untuk mengatasi kesenjangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan metode atau teknik analisis yang tepat sesuai dengan tujuan analisisnya.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan dalam melakukan suatu analisis, salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan masa lalu, hal ini disebabkan tidak seorangpun yang dapat mengetahui secara pasti berapa hasil operasi dan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan umumnya digunakan untuk mempredikasi tingkat laba masa depan yang akan diperoleh suatu perusahaan atau dapat digunakan untuk tujuan lainnya sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan

tersebut. Rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas. Dalam hal ini rasio likuiditas diwakili dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), sedangkan rasio aktivitas diwakili dengan menggunakan Perputaran Aset Tetap Bersih (*Net Fixed Assets Turnover*).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Ima (2015) menunjukkan bahwa *Currents Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan pertambangan yang telah diteliti. Sedangkan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, akan tetapi Rasio Hutang Terhadap Aset dan Total Perputaran Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di perusahaan pertambangan yang telah diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Agustina (2012) menunjukkan bahwa *Currents Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara parsial *Total Debt to Total Assets* berpengaruh signifikan positif dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan negative terhadap perubahan laba, sedangkan *Currents Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trirahaju Justina (2015) menunjukkan perusahaan yang telah diteliti memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan mempunyai aktivitas operasi yang tinggi juga sehingga membuat meningkatnya pertumbuhan laba dan dapat diartikan rasio likuiditas yang telah diukur dengan *current asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Rasio aktivitas yang telah diukur dengan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang dimana penjualan yang tinggi tidak langsung menghasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan akan tetapi mengingat beban pokok pada industri garmen tidak selalu dapat diprediksi terkait

dengan faktor kompetitor yang sangat banyak dengan persaingan harga yang juga sangat ketat mengakibatkan meningkatnya beban yang bisa berdampak pada kerugian untuk perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik mengambil topik rasio keuangan sebagai bahan skripsi dengan judul **"Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Usaha Di Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Usaha (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)?
2. Apakah terdapat Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Usaha (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)?
3. Apakah terdapat Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba Usaha (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Usaha.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Usaha.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk melatih kemampuan penulis dalam menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba usaha perusahaan.

2. Bagi Akademis

Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah atau melengkapi literatur dan perbendaharaan perpustakaan.

3. Kegunaan Operasional

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menunjukkan pengaruh antara suatu data keuangan dengan data keuangan lainnya yang terkait dengan rasio keuangan terutama dalam menghitung besarnya pertumbuhan laba suatu perusahaan. Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang dan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan keadaan keuangan perusahaan dan nilai perusahaan tersebut.